

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Merokok adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu. Merokok adalah perilaku menghisap rokok yang diminati oleh banyak kaum laki-laki. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan ada lebih dari 1,1 miliar perokok di seluruh dunia, dengan lebih dari 80% dari anggota yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Terutama bermasalah adalah bahwa penggunaan tembakau, termasuk bentuk-bentuk penggunaan lain selain rokok, terus meningkat di kalangan remaja di banyak negara, dan cenderung membahayakan kemajuan dalam mengurangi penyakit kronis dan kematian yang berhubungan dengan tembakau (WHO, 2014).

Angka prevalensi merokok di Indonesia merupakan salah satu diantara yang tertinggi di dunia, 46,8% laki-laki dan 3,1% perempuan dengan usia 10 tahun ke atas yang diklasifikasikan sebagai perokok. Jumlah merokok mencapai 62,8 juta, 40% di antaranya berasal dari kalangan ekonomi bawah. Meskipun faktanya kebiasaan merokok menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia dan menyebabkan lebih dari 200.000 kematian per tahunnya, Indonesia merupakan satu-satunya negara di wilayah Asia Pasifik yang belum menandatangani Kerangka Konvensi WHO tentang Pengendalian Tembakau (WHO, 2011).

Kebiasaan merokok pada kaum remaja berhubungan dengan pola pergaulan remaja. Merokok seringkali dijadikan sarana agar remaja diterima oleh kelompok seusianya. Rokok sebagai 'otoritas' sehingga remaja menganggap bahwa merokok merupakan cara untuk mengungkapkan

penentangan dan kemandirian (Rika, 2010).

Rokok berbahaya bagi kesehatan. Dalam sebatang rokok terkandung sekitar 4.000 senyawa kimia, diantaranya karbonmonoksida, nikotin, dan tar. (Kementrian Kesehatan, 2012). Dampak asap rokok adalah terjadinya kanker paru-paru. Asap rokok dapat mengakibatkan terjadinya perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mucus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli (Valleria, 2009).

Perilaku merokok pada remaja ditunjukkan pada penghuni Asrama Rahadi Osman. Asrama Rahadi Osman merupakan aset milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat yang dibangun dengan tujuan memberikan fasilitas kepada Mahasiswa dan Pelajar dari Provinsi Kalimantan Barat yang menempuh pendidikan di Pulau Jawa khususnya Kota Surakarta. Berdasarkan kepemilikannya, maka penghuni asrama Rahadi Osman semuanya adalah pelajar atau mahasiswa dari Provinsi Kalimantan Barat. Tuntutan pendidikan dan kondisi yang jauh dari orang tua menjadi salah satu stressor atau tekanan yang dialami oleh mahasiswa. Salah satu langkah yang ditempuh oleh penghuni asrama tersebut untuk mengurangi tingkat tekanan yang dialaminya maka mereka memilih berperilaku merokok.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti penghuni Asrama Rahadi Osman Solo pada bulan Maret 2016 didapatkan bahwa hampir semua penghuni Asrama Rahadi Osman (95%) adalah perokok. Pengetahuan tentang penyakit akibat merokok pada para penghuni masih kurang. Pada 10 orang penghuni mengatakan tidak mengetahui tentang bahaya merokok dan 3

penghuni mengatakan tidak peduli untuk mengetahui sumber yang benar tentang merokok.

Beberapa penelitian telah meneliti hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok. Penelitian tersebut antara lain adalah penelitian Setianingrum (2009) yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Boro Wetan Kecamatan Banyu Urip Purworejo Tahun 2009. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zaenabu (2014) yang meneliti hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan tindakan merokok pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta. Penelitian Shaluhiyah, Karyono & Noor (2010) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik merokok pada remaja Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Kudus. Penelitian Hasanah dan Sulastri (2014) tentang hubungan antara dukungan orang tua, teman sebaya dan pengetahuan tentang penyakit akibat merokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Penelitian Ali (2014) tentang pengetahuan, sikap, dan faktor psikologis berhubungan dengan perilaku merokok pada pegawai Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Semua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan satu factor yang berhubungan dengan perilaku merokok.

Dengan uraian dan fenomena latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang merokok dengan perilaku merokok penghuni Asrama Rahadi Osman Solo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah ‘Apakah ada hubungan tingkat

pengetahuan penyakit akibat merokok dengan perilaku merokok Asrama Rahadi Osman Solo'?

### **1.3 Tujuan Umum dan Khusus**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan penyakit akibat merokok dengan perilaku merokok Penghuni Asrama Rahadi Osman Solo.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang rokok penghuni Asrama Rahadi Osman Solo.
2. Untuk mengetahui perilaku merokok penghuni Asrama Rahadi Osman Solo.
3. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan penyakit akibat merokok dengan perilaku merokok penghuni Asrama Rahadi Osman Solo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

##### 1.4.1.1 Bagi Program Studi Keperawatan

Dapat memberikan masukan bagi institusi Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai data awal melakukan penelitian selanjutnya.

##### 1.4.1.2 Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam menambah pengetahuan tentang merokok dan memperluas wawasan mengenai perilaku merokok.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1.4.2.1 Bagi Pihak Institusi

1. Memberikan informasi dan masukan kepada penghuni Asrama Rahadi Osman Solo mengenai perilaku merokok.
2. Sebagai landasan dalam pembuatan kebijakan yang mengatur tentang pengendalian perilaku merokok penghuni Asrama Rahadi Osman Solo.
3. Menambah wawasan bagi penghuni Asrama Rahadi Osman Solo dalam hal pemahaman pengetahuan merokok.

### 1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan penjelasan terhadap masyarakat apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang merokok dengan perilaku merokok dikalangan remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan merokok.

### 1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengacu pada faktor-faktor yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

## 1.5 Keaslian Penelitian tentang Pengetahuan tentang Merokok

1. Alfian Fahrosi (2013). Tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja SMP di pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode pendekatan *Cross sectional* dengan menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian ini bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja SMP di pedesaan terhadap 217 responden di SMP 1 Tempurejo didapatkan mayoritas pengetahuan remaja berada pada pengetahuan sedang (45,2%) dan kurang (42,4%). Hasil penelitian pengetahuan tentang bahaya

merokok pada remaja SMP di perkotaan terhadap 245 responden di SMP 6 Jember didapatkan mayoritas pengetahuan remaja berada pada pengetahuan baik (42,4%) dan sedang (26,5%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu dan jumlah responden.

2. Ratri Setianingrum (2009). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Borowetan. Penelitian ini menggunakan penelitian survei analitik. Dengan Rancangan pendekatan *Cross Sectional*. Subyek penelitian ini adalah remaja usia 13-17 tahun dengan jumlah sampel 71 remaja laki-laki yang berumur 13 sampai 17 tahun dan sedang berkumpul dan merokok di warung-warung yang ada di desa Boro Wetan Kecamatan Banyu Urip Purworejo. Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (46,48%) berpengetahuan cukup, sebagian besar responden berperilaku baik (71,83%), dan ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Boro Wetan, Kecamatan Banyu Urip, Kabupaten Purworejo tahun 2009. Perbedaan penelitian ini adalah jumlah sampel, waktu dan tempat.
3. Zaenabu, L (2014). Hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan tindakan merokok pada siswa SMA Negeri 8 Solo. penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan tindakan merokok. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu dan jumlah responden.